

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PENGGUNAAN  
MODEL *PROBLEM-BASED LEARNING* (PBL) PADA PEMBELAJARAN  
MATEMATIKA KELAS V SD NEGERI 09 SURAU GADANG**

Sa'adatun Adzkiya<sup>1</sup>, Muhammadi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

[1 saadatunadzkiya30@gmail.com](mailto:saadatunadzkiya30@gmail.com), [2 muhammadi@fip.unp.ac.id](mailto:muhammadi@fip.unp.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to describe how to improve student learning outcomes in mathematics learning using the Problem-Based Learning (PBL) model in grade V of Public School Elementary 09 Surau Gadang. This type of research is classroom action research using qualitative and quantitative approaches. The subjects of this research were 25 students of class Vb of Public School Elementary 09 Surau Gadang in the January-June semester of the 2023/2024 school year. The result of this study show that: First, in the cycle 1 teaching module, the average percentage score was 87% (Good), increasing in cycle 2 with an average percentage score of 94% (Very Good). Second, the result of the implementation of the learning aspects of the teacher in cycle 1 obtained an average percentage score of 89% (Good), increasing in cycle 2 to 95% (Very Good). Third, the result of the implementation of the learning aspects of students in cycle 1 obtained an average percentage score of 89% (Good), increasing in cycle 2 to 95% (Very Good). Fourth, the learning outcomes of students in cycle 1 obtained an average of 72 (Sufficient), increasing in cycle 2 to 86 (Good). Thus, it can be concluded that the Problem-Based Learning (PBL) model can improve student learning outcomes in mathematics learning in grade V of Public School Elementary 09 Surau Gadang.*

*Keywords: Learning Outcomes, Mathematics, Problem Based Learning*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SD Negeri 09 Surau Gadang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas Vb SD Negeri 09 Surau Gadang yang berjumlah 25 orang pada semester Januari-Juni tahun ajaran 2023/2024. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, pada modul ajar siklus I diperoleh persentase nilai rata-rata 87% (Baik), meningkat pada siklus II menjadi 94% (Sangat Baik). *Kedua*, hasil pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I diperoleh persentase nilai rata-rata 89% (Baik), meningkat pada siklus II menjadi 95% (Sangat Baik). *Ketiga*, hasil pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik siklus I diperoleh persentase nilai rata-rata 89% (Baik), meningkat pada siklus II menjadi 95% (Sangat Baik). *Keempat*, hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 72 (Cukup), meningkat pada siklus II menjadi 86 (Baik). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika di kelas V SD Negeri 09 Surau Gadang.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Matematika, *Problem Based Learning*

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan yang berkualitas tentunya akan menghasilkan SDA yang berkualitas pula. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilihat dari pemenuhan standar nasional pendidikan. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.57 Tahun 2021 tentang standar nasional pendidikan pasal 3 ayat (3) disebutkan bahwa standar nasional pendidikan merupakan acuan pengembangan kurikulum dan penyelenggaraan pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya pada pasal 35 ayat (1) dan (3) disebutkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum merupakan salah satu komponen utama yang strategis di dalam pendidikan. Asumsi ini memberikan dasar bahwa kurikulum tidak hanya berisi tujuan yang harus dicapai, melainkan juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar bagi peserta didik (Evy, 2021). Pengembangan kurikulum di Indonesia sudah sampai pada

pengembangan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan sebuah nama kurikulum baru yang telah disahkan sebagai kurikulum penyempurna dari kurikulum 2013. Kurikulum ini dapat diimplementasikan secara menyeluruh pada tahun 2024 setelah dilakukan evaluasi K-13 (Zaki, 2022).

Sama dengan kurikulum sebelumnya, kurikulum ini juga bersifat *student center* yang artinya pembelajaran di dalam kelas berpusat kepada peserta didik. Disini sangat dibutuhkan keaktifan dan kreativitas berpikir peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sedangkan guru berfungsi dan berperan sebagai fasilitator, yang artinya guru mendampingi peserta didik dalam proses pembelajaran, menyediakan dan memberikan kemudahan belajar agar peserta didik dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan. Guru sebagai fasilitator maksudnya guru berperan dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Guru sebagai fasilitator tugasnya bukan hanya sekedar mengajar melainkan juga membina, membimbing, memotivasi serta memberikan penguatan-

penguatan (*reinforcement*) positif kepada peserta didik (Nurul, 2020).

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dan sesuai dengan kurikulum merdeka ini adalah model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* (PBL). Pembelajaran dengan model PBL dimulai dengan adanya masalah, kemudian peserta didik memperdalam pengetahuan tentang apa yang mereka telah ketahui dan apa yang mereka perlu ketahui untuk memecahkan masalah tersebut. Adanya masalah nyata yang diberikan akan menjadikan pembelajaran berpusat pada peserta didik serta menjadi pembelajaran yang aktif dan bermakna. Melalui permasalahan nyata tersebut, peserta didik berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah yang dihadapi serta pengetahuan yang menyertainya, sehingga dapat menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna. Dengan penerapan PBL diharapkan peserta didik memiliki keterampilan dalam berdiskusi dan memecahkan masalah (Avandra, et.al, 2022).

Penerapan model PBL dapat membantu menciptakan kondisi belajar yang semula hanya mentransfer ilmu dari guru ke peserta

didik ke proses pembelajaran yang menekankan untuk mengkomunikasikan pengetahuan berdasarkan pemahaman dan pengalaman yang diperoleh baik secara individu maupun kelompok. Permasalahan yang diajukan dalam PBL merupakan masalah nyata yang ada di lapangan.

Keunggulan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) seperti yang dikemukakan oleh Kurniasih dan Berlin (2015), yaitu: 1) Pemikiran kritis dan kreatif peserta didik dapat dikembangkan, 2) Meningkatnya kemampuan memecahkan masalah pada peserta didik dengan mandiri, 3) Meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar, 4) Membantu peserta didik dalam belajar untuk mentransfer pengetahuan dengan situasi yang baru, 5) Mendorong peserta didik mempunyai inisiatif untuk belajar secara mandiri, 6) Mendorong kreativitas peserta didik dalam pengungkapan penyelidikan masalah yang telah peserta didik lakukan, dan 8) Model ini mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 10 dan 11 Januari 2024 di SD Negeri 09 Surau Gadang, peneliti masih menemukan permasalahan yang dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran secara umum, baik itu permasalahan yang berasal dari aspek perencanaan (kurikulum dan modul ajar), maupun aspek guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Dalam pelaksanaan observasi, peneliti menemukan beberapa permasalahan dari segi perencanaan pembelajaran dan guru, diantaranya: 1) Modul ajar yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran bukan modul ajar yang disusun sendiri oleh guru, melainkan modul ajar yang sudah tersedia di dalam buku pegangan guru, 2) Guru belum menerapkan model pembelajaran dengan baik, sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ada, 3) Ketika menggunakan model *Problem Based Learning*, guru tidak memperkenalkan peserta didik kepada masalah yang dapat merangsang kemampuan berpikir kritis peserta didik. Guru juga belum memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi, 4) Guru masih menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi,

tentu saja metode ini membuat peserta didik mudah bosan dan mengantuk, apalagi pada pembelajaran matematika yang membutuhkan praktik serta keaktifan peserta didik, dan 5) Guru belum terbiasa membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok belajar untuk menyelesaikan atau saling berbagi informasi tentang materi pembelajaran.

Beberapa permasalahan yang peneliti sebutkan di atas sangat berpengaruh kepada kualitas belajar peserta didik, seperti: 1) Kurangnya antusias peserta didik dalam proses pembelajaran karena minimnya media pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk menunjang pembelajaran, 2) Peserta didik kurang mampu bekerjasama di dalam kelompok karena tidak terbiasa. Ketika guru membentuk kelompok belajar dan memberikan tugas kelompok, peserta didik hanya memberatkan tugas tersebut kepada satu atau dua orang saja, sementara anggota kelompok yang lain hanya mengobrol atau tidak mengerjakan apa-apa, dan 3) Peserta didik belum bisa berpikir secara kritis dan cepat tanggap. Contohnya ketika guru memberikan pertanyaan, peserta didik cenderung diam dan

kebingungan apabila ditunjuk oleh guru untuk menjawab.

Permasalahan-permasalahan yang peneliti sebutkan di atas, baik permasalahan dari segi perencanaan, guru maupun peserta didik ternyata menimbulkan dampak terhadap hasil belajar peserta didik. Masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai setara atau di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang sudah ditentukan oleh sekolah. Zuhdi, dkk. (2021) berpendapat bahwa pembelajaran di Sekolah Dasar umumnya masih berpusat pada guru dengan model pembelajaran yang menekankan kepada peserta didik untuk mengingat materi secara keseluruhan dan berakibat kepada peserta didik yang kurang paham akan materi, dan memberikan dampak pada hasil belajar serta kurangnya kemampuan untuk mengimplementasikan materi pembelajaran yang diajarkan guru dalam kegiatan sehari-hari.

Dengan terjadinya ketimpangan antara realita yang peneliti temukan saat melakukan pengamatan dengan harapan yang diinginkan dalam pembelajaran matematika, maka dibutuhkan upaya peningkatan hasil belajar di kelas. Pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan

solusi agar semua peserta didik ikut serta secara aktif dalam proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka yang mengacu pada Profil Pelajar Pancasila, bahwa peserta didik perlu dilatih untuk dapat bernalar kritis (Malikah, dkk., 2022).

Untuk melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik, maka model *Problem Based Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang tepat untuk diimplementasikan di dalam kelas. Model pembelajaran yang dimulai dengan memperkenalkan peserta didik terhadap masalah ini akan mengarahkan peserta didik untuk dapat menyusun pengetahuan berdasarkan pendapatnya sendiri.

Sesuai dengan keunggulan model *Problem Based Learning* yang sudah peneliti paparkan pada paragraf sebelumnya, maka peneliti memilih model *Problem Based Learning* sebagai model yang akan peneliti gunakan dalam pembelajaran Matematika. Dukungan untuk hal ini berasal dari temuan penelitian tindakan kelas oleh Rizky Risnaldi (2023) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based

Learning di Kelas V SDN X” yang menunjukkan bahwa penggunaan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang semula mendapatkan kualifikasi C dengan nilai rata-rata 72,05 pada siklus I, meningkat menjadi 82,40 dengan kualifikasi B pada siklus II.

## **B. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Menurut Wardani (dalam Yunisrul, 2017:47) “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga kemampuan belajar peserta didik menjadi meningkat”. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan berdasarkan masalah yang ditemukan di lapangan. Agustin dan Arwin (2020) berpendapat bahwa dalam Penelitian Tindakan Kelas diadakan perlakuan tertentu berdasarkan pada masalah-masalah aktual yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan hasil belajar pada pembelajaran Matematika suatu kelas.

### **2. Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu dilaksanakannya penelitian ini adalah pada semester II (dua) tahun ajaran 2023/2024 di kelas V SD Negeri 09 Surau Gadang yang mencakup dua siklus. Siklus I dilangsungkan sebanyak dua pertemuan, kemudian siklus II sebanyak satu pertemuan. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin, 22 April 2024 pada pukul 10.15 – 11.30 WIB. Selanjutnya siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu, 24 April 2024 pada jam yang sama dengan siklus I pertemuan 1. Lalu siklus II atau pertemuan terakhir dilaksanakan pada hari Senin, 29 April 2024 pada pukul 10.15 – 11.30 WIB.

### **3. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas Vb SD Negeri 09 Surau Gadang yang terdiri dari 14 orang peserta didik laki-laki dan 11 orang peserta didik perempuan, yang tercatat pada semester II pada tahun ajaran 2023/2024. Kemudian juga melibatkan peneliti sebagai praktisi, serta guru kelas Vb dan seorang guru Bahasa Inggris SD Negeri 09 Surau Gadang yang berperan sebagai observer.

### **4. Prosedur Penelitian**

Arikunto (2011) mengemukakan bahwa pada prosedur penelitian dilaksanakan tahap-tahap yaitu:

a. Perencanaan

Peneliti membuat rencana untuk mempersiapkan rancangan tindakan yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran. Kegiatan difokuskan pada persiapan pelaksanaan tindakan. Persiapan yang dilakukan yaitu merumuskan kegiatan sebagai berikut: 1) Menetapkan jadwal penelitian, 2) Menganalisis kurikulum merdeka tentang pembelajaran Matematika, 3) Menyusun modul ajar yang sesuai dengan langkah-langkah *Problem Based Learning*, 4) Membuat kisi-kisi dan soal asesmen sumatif serta LKPD, dan 5) Menyiapkan tes sebagai alat perekam data serta lembar pengamatan dan instrument penilaian.

b. Pelaksanaan

Penelitian akan dilaksanakan dalam dua siklus dan di akhir siklus akan dilakukan tes hasil belajar. Kegiatan yang dilakukan antara lain: 1) Praktisi (peneliti) melaksanakan pembelajaran matematika dengan model *Problem Based Learning* sesuai dengan modul ajar yang sudah dibuat, yang mengacu pada langkah-langkah model *Problem Based Learning* yaitu sesuai dengan

pendapat Faturrohman (2016) yang terdiri dari mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individual dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. 2) Peneliti dan guru melakukan diskusi terhadap tindakan yang dilakukan, kemudian melakukan refleksi yang tujuannya untuk memperbaiki atau penyempurnaan pada siklus berikutnya.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan sebanyak dua kali, yaitu siklus pertama dan siklus kedua. Pengamatan yang dilakukan pada siklus I dapat mempengaruhi penyusunan tindakan kelas pada siklus berikutnya. Pengamatan dilaksanakan secara intensif, objektif, dan sistematis dilakukan terhadap: 1) Pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, 2) Pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah tindakan dan pengamatan selesai dilaksanakan, yang tujuannya untuk mendapatkan gambaran mengenai pencapaian peserta didik dalam pembelajaran, dengan cara melihat kekurangan atau kelebihan peserta didik dalam belajar, sehingga guru diharapkan mampu memperbaiki proses pembelajaran berikutnya untuk meningkatkan keberhasilan peserta didik dalam belajar.

## **5. Data dan Sumber Data**

### **a. Data Penelitian**

Data dalam penelitian ini berupa hasil pengamatan dari hasil tes peserta didik dengan setiap tindakan yang dilakukan pada pembelajaran matematika kelas V dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Data tersebut berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar yang berupa informasi: 1) Data perencanaan berupa modul ajar menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Matematika kelas V SD Negeri 09 Surau Gadang, 2) Pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan modul ajar menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Matematika kelas V SD Negeri 09 Surau Gadang,

berhubungan dengan interaksi antara guru dengan peserta didik, begitu pun interaksi antara peserta didik dengan peserta didik, 3) Hasil belajar berhubungan dengan semua data yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Matematika kelas V SD Negeri 09 Surau Gadang.

### **b. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran matematika menggunakan *Problem Based Learning* pada pembelajaran Matematika kelas V SD Negeri 09 Surau Gadang, yang meliputi rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian terhadap semua aspek perilaku peserta didik kepada guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

## **6. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

### **a. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari: 1) Tes, yaitu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan cara dan aturan yang sudah ditentukan (Arikunto, 2015). Tes

digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar pada ranah pengetahuan (kognitif) peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hasil belajar peserta didik diukur dengan menggunakan instrumen butir soal. 2) Non Tes digunakan untuk menilai aspek sikap dan keterampilan peserta didik selama proses pembelajaran, yang dilakukan dengan pengamatan secara sistematis. Penilaian non tes dilakukan dari awal sampai akhir pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

#### b. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi penelitian. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini diantaranya: 1) Lembar Tes, merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan pengetahuan peserta didik yang dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Instrumen yang penulis gunakan yaitu lembar tes tertulis yang berbentuk soal objektif. 2) Lembar Non Tes, merupakan penilaian yang

digunakan oleh guru untuk menilai atau mengukur sikap dan keterampilan peserta didik dalam menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan lembar pengamatan sikap yang berbentuk jurnal sikap yang digunakan untuk refleksi diri dari perubahan yang terjadi pada diri peserta didik di dalam kelas. Selain itu juga ada lembar observasi atau lembar pengamatan yang akan diisi oleh observer dengan memberikan tanda ceklis yang telah ada pada lembar observasi tersebut. Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Lembar observasi dalam penelitian ini terdiri dari lembar pengamatan dan penilaian Modul Ajar yang digunakan untuk mengamati isi Modul Ajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), lembar observasi untuk aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

#### 7. Analisis Data

Kegiatan terakhir dalam penelitian ini yaitu analisis data yang diperoleh. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model analisis data

kualitatif dan didukung data kuantitatif. Hasil belajar dianalisis menggunakan model analisis data kuantitatif dan statistik, karena hasil belajar peserta didik disajikan dalam bentuk angka-angka.

Analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik dengan menggunakan presentase yang dikemukakan dalam Kemendikbud (2014), untuk menghitung hasil belajar ranah pengetahuan dan keterampilan dapat digunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Setelah mendapatkan nilai rata-rata peserta didik, kriteria untuk mengkuilifikasi nilai ditetapkan. Kriteria kualifikasi nilai yang ditetapkan akan menampilkan predikat sesuai perolehan hasil yang didapat. Untuk kriteria ketuntasan belajar minimal yang digunakan pada kelas V SD Negeri 09 Surau Gadang adalah 75.

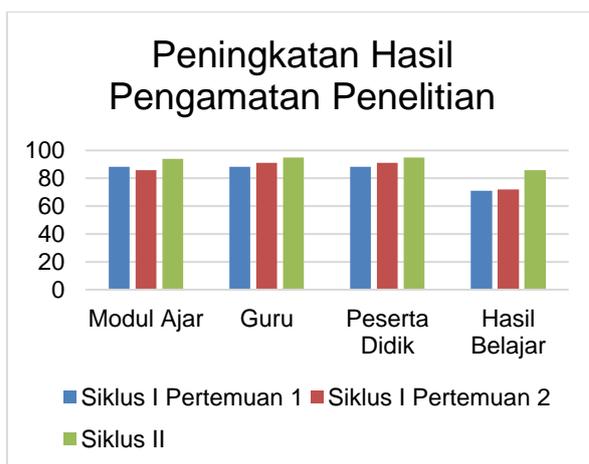
### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Hasil Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 09 Surau Gadang, Kota Padang, yaitu pada peserta didik kelas Vb Semester II Tahun Ajaran 2023/2024. Dalam pelaksanaan

tindakan penelitian, peneliti berperan sebagai praktisi, sementara guru kelas Vb dan salah satu guru Bahasa Inggris sebagai observer. Pembelajaran matematika dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dikemukakan oleh Faturrohman (2016). Pelaksanaan tindakan dibagi atas 2 siklus. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan, dan siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan. Data dari setiap siklus akan dipaparkan secara terpisah dari siklus lainnya agar terlihat persamaan, perbedaan, perubahan atau pun perkembangan alur siklus tersebut. Setiap siklus dimulai dengan kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengamatan pembelajaran, dan refleksi.

Pelaksanaan tindakan mencakup dua siklus, siklus I dengan 2 pertemuan, serta siklus II sebanyak 1 pertemuan. Berikut ditampilkan grafik untuk menggambarkan hasil penelitian di setiap siklus.



**Gambar 1 Peningkatan Hasil Pengamatan Penelitian Siklus I-II**

## 2. Pembahasan

Adapun yang menjadi pembahasan dari penelitian ini adalah bagaimanakah modul ajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SD Negeri 09 Surau Gadang? Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SD Negeri 09 Surau Gadang? Bagaimanakah hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SD Negeri 09 Surau Gadang?

Pertama, penilaian modul ajar pada siklus I pertemuan 1 diperoleh

persentase 88% kemudian menurun pada siklus I pertemuan 2 diperoleh persentase 86%. Maka rekapitulasi penilaian modul ajar siklus I diperoleh persentase nilai 87% dengan predikat Baik. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan pada siklus I dan akan diperbaiki pada siklus II untuk dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Penilaian kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran siklus II diperoleh persentase 94% dengan predikat Sangat Baik. Dapat dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* pada siklus II sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

Kedua, hasil pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan model *Problem Based Learning*, hasil pengamatan aspek guru dan peserta didik pada siklus I pertemuan 1 adalah 88% dengan predikat Baik, meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 91% dengan predikat Sangat Baik dan pada siklus II meningkat menjadi 95% dengan predikat Sangat Baik.

Ketiga, pelaksanaan proses pembelajaran yang sudah berjalan dengan baik juga berpengaruh pada penilaian hasil belajar peserta didik.

Penilaian yang dilakukan dapat dilihat dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada aspek sikap siklus I pertemuan 1 diperoleh melalui lembar penilaian aspek sikap (beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, gotong royong, bernalar kritis dan mandiri) terdapat 4 peserta didik yang menonjolkan sikap positif dan 3 peserta didik menonjolkan sikap negatif. Pada siklus I pertemuan 2 terdapat 5 peserta didik menonjolkan sikap positif dan 1 peserta didik menonjolkan sikap negatif. Lalu pada siklus II terdapat 10 peserta didik yang menonjolkan sikap positif.

Pada aspek pengetahuan siklus I memperoleh rata-rata 68 dengan predikat D, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 86 dengan predikat B. Sedangkan aspek keterampilan siklus I memperoleh rata-rata 75 dengan predikat C dan meningkat pada siklus II menjadi 85 dengan predikat B.

Berdasarkan data yang didapat jelaslah bahwa hasil belajar Bab 9 pada pembelajaran Matematika menggunakan model *Problem Based Learning* meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal ini disebabkan pada saat proses pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan dan mengikuti

langkah-langkah model *Problem Based Learning* pada saat melaksanakan proses pembelajaran.

#### **D. Kesimpulan**

Sesuai dengan hasil yang diperoleh dari penelitian, maka didapatkan kesimpulan diantaranya: 1) Perencanaan pembelajaran Matematika menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SD Negeri 09 Surau Gadang dituangkan dalam bentuk modul ajar yang komponen penyusunnya terdiri dari informasi umum, kompetensi inti, kegiatan pembelajaran, bahan ajar (bahan bacaan), media pembelajaran dan penilaian. Hasil penilaian perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata nilai perencanaan 87% dengan predikat Baik, kemudian meningkat menjadi 94% pada siklus II dengan predikat Sangat Baik. Jadi dapat dikatakan bahwasanya perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II meningkat. 2) Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran Matematika menggunakan model *Problem Based Learning* berdasarkan aspek guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami

peningkatan. Pelaksanaan siklus I pada aktivitas guru rata-rata 89% dengan predikat Baik, meningkat pada siklus II menjadi 95% dengan predikat Sangat Baik. Begitu juga dengan aktivitas peserta didik, pada siklus I memperoleh rata-rata 89% dengan predikat Baik, lalu meningkat pada siklus II menjadi 95 dengan predikat Sangat Baik. Jadi dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran Matematika menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berdasarkan aktivitas guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II meningkat. 3) Dari hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika menggunakan model *Problem Based Learning* yang dilihat dari penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik masing-masing yang mana terjadi peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada siklus I rata-rata nilai pengetahuan adalah 68 dengan predikat Kurang, meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata nilai 86 dengan predikat Baik. Untuk rata-rata keterampilan pada siklus I yaitu 75 dengan predikat Cukup, lalu meningkat pada siklus II memperoleh rata-rata 85 dengan predikat Baik. Berdasarkan data yang diperoleh setelah proses pembelajaran

Matematika menggunakan model *Problem Based Learning* hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sehingga pelaksanaan penelitian ini berhasil.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada dosen pembimbing, Bapak Drs. Muhammadiyah, M.Si, Ph.D., yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memotivasi serta menasihati peneliti selama proses penelitian ini berlangsung. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru kelas beserta seluruh peserta didik di kelas Vb SD Negeri 09 Surau Gadang yang telah memberikan dukungan selama berlangsungnya proses penelitian.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustin, Bella, dan Arwin. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Thinking Pair Shared Di Sekolah Dasar. *E-Journal Inovasi Pembelajaran SD*, 8(9), 10.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Avandra, R., Desyandri. 2023. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap

- Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelejaraan IPA Di Kelas VI SD. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2944-2960.
- Faturrohman. 2016. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Arruz Media.
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas 1*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktisi Disertai dengan Contoh*. Jakarta: Rajawali Press.
- Malikah, S., Winarti, W., Ayuningsih, F., Nugroho, M. R., Sumardi, S., & Murtiyasa, B. 2022. Manajemen Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 4(4), 5912-5918.
- Yunisrul. 2017. Meningkatkan Keterampilan Teknik Kolase Dengan Bahan Limbah Di Sekolah Dasar Negeri 15 Lakuang Kota Bukittinggi. *Journal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 44-56.
- Zuhdi, F., Khairunnisa, K., & Jiwandono, I. S. 2021. Pengaruh Metode Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Muatan Materi PPKn di Kelas V SDN 2 Kalijaga. *ZAHRA: Research and Thought Eelementary School of Islam Journal*, 2(1), 44-54.